

**UNGKAPAN KEPERCAYAAN RAKYAT DI KENAGARIAN
PANDAM GADANG KECAMATAN GUNUANG OMEH
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**SEPTRIA NIWATI
2007/83533**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

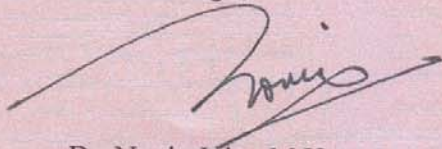
SKRIPSI

Judul : Ungkapan Kepercayaan di Kenagarian Pandam Gadang
Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Septria Niwati
Nim : 83533/2007
Program studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2011

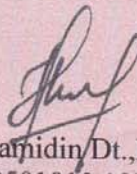
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



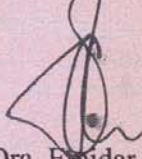
Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt., R.E., MA.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Septria Niwati
Nim : 83533/2007

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Pandam Gadang
Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota**

Padang, 10 agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt., R.E., MA.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
5. Anggota : Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Septria Niwati. 2011. "Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Pandan Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota". *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, kategori, dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Observasi ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai informan dalam penelitian dan untuk mengetahui ungkapan kepercayaan rakyat apa saja yang sampai saat ini masih bertahan di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota; (2) Wawancara bebas, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan kepentingan penelitian; (3) Merekam data lisan yang diucapkan oleh informan; (4) Mencatat semua informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan rekam tersebut.

Penganalisisan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mentranskripsikan data rekam ke dalam data tulis; (2) Menterjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia; (3) Menganalisis maksud yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat yang diperoleh dari informan; (4) mengelompokkan ungkapan berdasarkan struktur, kategori, dan fungsi sosial masing-masing; (5) menginterpretasikan data; (6) menyimpulkan data dan menyusun laporan.

Hasil penelitian menunjukkan ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan 91 ungkapan kepercayaan rakyat. Dari 91 ungkapan kepercayaan rakyat tersebut peneliti temukan berdasarkan strukturnya yaitu tanda-akibat ditemukan sebanyak 5 ungkapan, sebab-akibat ditemukn sebanyak 83 ungkapan, dan tanda-konversi-akibat ditemukan sebanyak 3 ungkapan. Berdasarkan jenisnya ditemukan sebanyak 5 ungkapan jenis lahir, masa bayi dan masa kanak-kanak; 27 ungkapan jenis tubuh manusia dan obat-obatan; 31 ungkapan jenis rumah dan pekerjaan rumah tangga; 17 ungkapan jenis mata pencarian dan hubungan sosial; 3 ungkapan jenis perjalanan dan perhubungan; 3 ungkapan jenis cinta, pacaran dan pernikahan; dan 2 ungkapan jenis kematian dan adat pemakaman. Berdasarkan fungsinya sebanyak 41 ungkapan fungsi mempertebal keyakinan, 41 ungkapan fungsi mendidik (melarang dan menyuruh), dan 10 fungsi data ingat kolektif.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Dra. Emidar, M. Pd., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (2) Dra. Nurizzati, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (3) Dewi Anggraini, S.Pd., selaku penasehat akademis, (4) Dr.Novia Juita, M.Hum., selaku pembimbing I (5) Drs. Hamidin Dt. R. E., MA., selaku pembimbing II, Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan informan yang telah bersedia memberikan data sesuai dengan kebutuhan penulis.

Penulis mengharapkan agar partisipasi semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	3
C. Perumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Folklor.....	6
2. Bentuk-bentuk Folklor	9
3. Ungkapan Kepercayaan Rakyat sebagai Sastra Segaian Lisan	10
4. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat	13
5. Kategori Ungkapan Kepercayaan Rakyat	13
6. Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Rakyat	17
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	20
B. Data dan Sumber Data	21

C. Informan Penelitian	21
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Pengabsahan Data.....	23
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan penelitian.....	25
B. Pembahasan.....	36

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran.....	80

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman kebudayaan. Kebudayaan Minangkabau merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang mempunyai ciri khas dari kehidupan masyarakatnya. Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan perwujudan folklor. Folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*) dan folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Kebudayaan lisan adalah salah satu bentuk folklor sebagian lisan yang mana penyebarannya dari mulut-kemulut secara turun-temurun. Folklor sebagian lisan ini termasuk ungkapan kepercayaan rakyat yang masih berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Ungkapan adalah suatu usaha penutur untuk melahirkan perasaan, pandangan, dan emosinya dalam bentuk yang dianggap paling tepat supaya lawan tuturnya paham tentang makna yang tersirat dalam ungkapan itu. Menurut Yunus (1984:2), ungkapan kepercayaan masyarakat itu berasal dari orang terdahulu yang sudah tidak diketahui lagi pencetusnya. Ungkapan merupakan kebijaksanaan secara lisan dalam bentuk satuan yang sudah menjadi tradisi. Ungkapan ini berkembang pada umumnya melalui kata-kata yang berisi nasehat yang struktur penyampainnya disampaikan dengan sangat halus.

Masyarakat Minangkabau terkenal dengan tradisi lisan yang mana di dalamnya terdapat ungkapan kepercayaan rakyat. Ungkapan kepercayaan

bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, seperti ungkapan untuk menyampaikan perintah, larangan, dan yang lebih banyak untuk mendidik anak-anak mereka. Kenyataannya, sekarang sudah sedikit yang melestarikannya terutama anak muda sekarang. Mereka tidak mengetahui makna, jenis dan penggunaannya lagi, karena ungkapan kepercayaan rakyat itu sangat tabu bagi mereka. Mereka tidak mau mendengar dan tidak mau mencari tahu tentang ungkapan kepercayaan ini. Mereka menganggap sekarang sudah zaman modern dan serba canggih dan ungkapan kepercayaan ini sudah kuno dan hanya orang terdahulu yang masih membudayakannya. Mereka mengabaikannya, padahal ungkapan kepercayaan itu sangat penting diketahui. Sebagian kecil masih ada yang mengetahui ungkapan kepercayaan itu seperti kaum tua.

Penelitian ini perlu dilakukan karena dalam ungkapan kepercayaan rakyat banyak terkandung nilai pendidikan dan pengembangan kepribadian para remaja sekarang. Contohnya larangan yang ada di Nagari Ikan Banyak pada sebuah tempat ikan larangan di sungai dekat jembatan. Sekarang tempat ini sudah menjadi objek wisata. Ungkapan kepercayaan pada tempat ini, masyarakat tidak boleh menangkap ikan sembarangan, kecuali pada saat yang telah ditetapkan oleh Ketua Pemuda. Peraturan ini jika dilanggar seseorang bisa sakit secara fisik dan perut membesar. Ungkapan ini menyatakan bahwa dalam kehidupan seseorang harus mematuhi aturan yang telah ada dan seseorang tidak boleh rakus.

Ada yang mengatakan orang yang mempunyai anak gadis untuk melarang memakan pisang kembar. Kepercayaan masyarakat memakan pisang kembar anaknya nanti kalau sudah melahirkan akan kembar pula. Kebanyakan anak gadis

sekarang tidak mengindahkan ungkapan ini. Mereka menganggap ini hanya hal kecil yang tidak masuk akal dan tidak akan terjadi. Menurut logika hal ini memang tidak dapat dipercaya kebenarannya. Ungkapan ini mengandung nilai pendidikan supaya mengajarkan anak gadis itu tidak bersikap tamak, dan menjaga sopan santun.

Dari kenyataan di atas, yang masih mengenal kepercayaan itu hanyalah kaum tua dan kaum muda sudah banyak mengabaikannya. Ungkapan kepercayaan ini adalah folklor setengah lisan atau folklor sebagian lisan yang perlu dilestarikan kembali keberadaannya. Masyarakat perlu mengetahui struktur, kategori dan fungsi sosial yang terkandung dalam ungkapan itu. Berdasarkan kekhawatiran di atas, ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, perlu untuk diteliti. Penelitian ini bermaksud supaya masyarakat umum lebih mengenal fungsi dan makna ungkapan kepercayaan rakyat yang berkembang di Kenagarian Pandam gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, karena ungkapan kepercayaan ini sudah banyak yang tidak mengenal lagi terutama oleh generasi muda sekarang.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan kepada folklor sebagian lisan, yaitu ungkapan kepercayaan rakyat yang ditinjau dari struktur, kategori, dan fungsi sosial ungkapan di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur, kategori, dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut; (1) bagaimana struktur ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?; (2) bagaimana kategori yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota?; (3) bagaimanakah fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian masalah untuk; (1) mendeskripsikan struktur ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota; (2) mendeskripsikan kategori ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota; (3) mendeskripsikan fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sebagai berikut ini dengan rutinitas; (1) manfaat secara teoretis penelitian ini diharapkan agar pembaca bisa mengetahui struktur, kategori dan fungsi sosial yang terkandung dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dan sebagai bahan acuan serta bahan perbandingan dalam melaksanakan penelitian berikutnya; (2) manfaat secara praktis yaitu untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya tentang folklor sebagian lisan khususnya ungkapan kepercayaan masyarakat.

G. Devenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu dijelaskan istilah-istilah di bawah ini.

1. Folklor adalah sebagian kebudayaan sesuatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun. Di antara kolektif tersebut secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat, atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).
2. Ungkapan adalah suatu usaha penutur untuk melahirkan perasaan, pandangan dan emosinya dalam bentuk yang dianggap paling tepat supaya lawan tuturnya paham tentang makna yang tersirat dalam ungkapan.
3. Masyarakat adalah sejumlah penduduk yang mendiami suatu daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan masalah penelitian, teori yang digunakan adalah teori yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Teori yang digunakan berkaitan dengan: (1) pengertian folklor, (2) bentuk-bentuk folklor, (3) ungkapan kepercayaan rakyat sebagai sastra sebagian lisan, (4) struktur ungkapan kepercayaan rakyat, (5) kategori ungkapan kepercayaan rakyat, dan (6) fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat.

1. Pengertian Folklor

Folklor berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata dasar, yaitu *folk* dan *lore*. Dundes (dalam Danandjaja, 1991:1) memberikan definisi sebagai berikut.

Folk adalah sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri pengenal fisik sosial, dan kebudayaan yang dapat dibedakan dengan sekelompok lainnya. Ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud: warna kulit yang sama, bahasa yang sama, bentuk rambut yang sama, mata pencarian yang sama, taraf pendidikan yang sama dan agama yang sama. Jadi, folk adalah sinonim dengan kolektif, yang juga memiliki ciri-ciri pengenal fisik atau kebudayaan yang sama, serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan, sedangkan lore adalah tradisi *folk*, yaitu sebagian dari kebudayaannya yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak, isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Sejalan dengan itu, Danandjaja (1991:2) mengungkapkan pengertian folklor adalah sebagian dari kebudayaan sesuatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun. Diantara kolektif tersebut secara tradisional dalam

versi yang berbeda baik dalam lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (1988:234), folklor adalah ilmu adat istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan tturun-temurun, tetapi tidak dibukukan. Oleh sebab itu, ada yang menyebut istilah folklor dengan tradisi lisan (*oral tradition*). Namun, istilah ini mempunyai arti terlalu sempit dan istilah foklor lebih luas.

Untuk lebih mengenal folklor, menurut Danandjaja, (1991:3-4) Folklor memiliki beberapa ciri-ciri pengenalan utama yaitu. *Pertama*, penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata yaitu dari mulut ke mulut (atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu pengingat) dari suatu generasi ke generasi berikutnya, *Kedua*, folklor bersifat tradisional yakni disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar. Disebarkan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama (paling sedikit dua generasi), *Ketiga*, folklor ada (exist) dalam versi-versi bahkan dalam varian-varian yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan), biasanya bukan melalui cetakan atau rekaman, sehingga proses lupa diri manusia atau proses interpolasi (*interpolation*), folklor dengan mudah mengalami peubahan. Walaupun demikian perbedaannya hanya terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya dapat tetap bertahan.

Kempat, folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orangnya lagi, *Kelima*, folklor biasanya mempunyai bentuk berumus

atau berpola. Cerita rakyat misalnya, selalu menggunakan kata-kata klise seperti *bulan empat belas hari* yang menggambarkan kecantikan seorang gadis dan *seperti ular berbelit-belit* untuk menggambarkan kemarahan seseorang, atau ungkapan-ungkapan tradisional, ulangan-ulangan, dan kalimat-kalimat atau kata-kata pembukaan atau penutup yang baku, seperti kata “sahibul hukayat... Dan mereka pun hidup bahagia untuk seterusnya,” atau “Menurut empunya cerita.... Demikianlah konon” atau dalam dongeng Jawa banyak yang dimulai dengan kalimat *Anuju sawijining dina* (pada suatu hari), dan ditutup dengan kalimat: *A lan B urip dukun babarengan kayo mimilan mintuna* (A dan B hidup rukun bagaikan mimi jantan dan mimi betina).

Keenam, folklor mempunyai kegunaan (*funcation*) dalam kehidupan bersama atau kolektif. Cerita rakyat misalnya mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan yang terpendam. *Ketujuh*, folklor bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Ciri pengenal ini terutama berlaku bagi folklor lisan dan folklor sebagian lisan, *Kedelapan*, folklor menjadi milik bersama (*collective*) dari kolektif tertentu. Hal ini sudah tentu diakibatkan karena pencipta pertamanya sudah tidak dikenal lagi, sehingga setiap anggota kolektif yang bersangkutan merasa memilikinya, *Kesembilan*, folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatan kasar, terlalu spontan. Hal ini dapat dimengerti apabila mengingat banyak folklor merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa folklor adalah suatu kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, dan masyarakatnya mempercayai ungkapan tersebut, yang diwariskan secara turun-temurun, yang digunakan dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis. Dari definisi yang dikemukakan tentang folklor dan ciri-ciri folklor maka dalam penelitian ini dipakai adalah teori Danandjaja.

2. Bentuk-Bentuk Folklor

Brunvand (dalam Danandjaja, 1991:21-22), mengelompokkan folklor dalam tiga kelompok besar berdasarkan tipenya: (1) folklor lisan (*verbal folklore*), (2) folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*), dan (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*).

a. Folklor lisan

Folklor lisan adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan. Dan folklor lisan disampaikan secara lisan dari mulut- kemulut yaitu dari seorang pencerita atau penyair kepada seseorang atau sekelompok pendengar dengan menggunakan komunikasi langsung (Atmazaki, 2005:134). Bentuk ini meliputi (1) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan, (2) ungkapan tradisional, seperti pribahasa, pepatah dan pameo, (3) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki, (4) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair, (5) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda dan dongeng, dan (6) nyanyian rakyat.

b. Folklor sebagian lisan

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Misalnya ungkapan kepercayaan rakyat yaitu folklor lisan yang terdiri atas pernyataan yang bersifat lisan dan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna ghaib. Bentuk lain yang tergolong ke dalam folklor sebagian lisan ini adalah kepercayaan rakyat, permainan rakyat, tarian rakyat, adat-istiadat, upacara rakyat, pesta rakyat, dan sebagainya.

c. Folklor bukan lisan

Folklor bukan lisan adalah folklor yang bentuknya bukan lisan walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan atau dalam komunikasi tidak langsung. Kelompok ini dibagi menjadi dua yaitu yang material dan bukan material. Bentuk materialnya seperti arsitektur (bentuk rumah asli daerah dan bentuk lumbung padi), kerajinan tangan (pakaian dan perhiasan adat), makanan dan minuman dan obat-obat tradisional. Bentuk yang bukan material berupa gerak isyarat tradisional, bunyi tradisional untuk alat komunikasi rakyat dan musik rakyat. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah ungkapan kepercayaan rakyat yang merupakan folklor sebagian lisan, yang sering dipakai oleh masyarakat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Ungkapan Kepercayaan Rakyat sebagai Sastra Sebagian Lisan

Sastra sebagian lisan ini menjadi bagian dari suatu kebudayaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Sastra sebagian lisan ini

diwariskan secara turun temurun sebagai pandangan dan milik bersama. Sastra sebagian lisan ini berfungsi untuk mengetahui kepercayaan masyarakat seperti kepercayaan masyarakat melarang anak gadis duduk di pintu.

Folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan gabungan antara unsur lisan dan unsur bukan lisan. Ungkapan kepercayaan rakyat termasuk ke dalam folklor sebagian lisan karena berkembang di semua daerah, termasuk di Kenagarian Pandam Gadang. Ungkapan ini disebut sebagai folklor sebagian lisan karena ungkapan kepercayaan rakyat itu terdiri atas pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak gerik isyarat yang dianggap ada maknanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bruvand, 1968:178 (James Danandjaya) mengatakan bahwa takhayul itu bukan saja kepercayaan melainkan juga kelakuan, pengalaman-pengalaman, alat, dan juga ungkapan sajak.

Ungkapan adalah suatu usaha penutur untuk melahirkan perasaan, pandangan dan emosinya dalam bentuk yang dianggap paling tepat supaya lawan tuturnya paham tentang makna yang tersirat dalam ungkapan. Dalam Kamus Sastra Indonesia (1991:133) ungkapan adalah kata atau kelompok kata yang khusus digunakan untuk menyatakan sesuatu dalam makna kiasan. Kepercayaan adalah suatu keyakinan terhadap sesuatu. Masyarakat adalah sejumlah penduduk yang mendiami suatu daerah. Jadi ungkapan kepercayaan masyarakat adalah suatu usaha penutur kepada sekelompok orang untuk menyampaikan informasi yang melahirkan perasaan, pandangan dan emosi penutur yang dianggap paling tepat supaya sekelompok orang mengenal dan mengerti tentang makna tersirat yang terkandung dalam sebuah ujarannya (menurut James Danandjaya:1991).

Ungkapan kepercayaan bagi orang yang berpendidikan barat dianggap sederhana bahkan pandir tidak berdasarkan logika. Dan mereka menganggap ungkapan kepercayaan rakyat tidak berdasarkan ilmiah dan tidak bisa dipertanggung jawabkan (Poewardaminta dalam Danandjaya, 1991:153). Berhubung kata takhayul mengandung arti merendahkan atau menghina, maka ahli folklor modern lebih senang menggunakan istilah kepercayaan rakyat atau keyakinan rakyat karena takhayul hanyalah khayalan belaka atau sesuatu yang diangan-angan saja (sebenarnya tidak ada).

Menurut Alan Dandes dalam Danandjaya, (1991:155) *takhayul* adalah ungkapan tadisisonal dari satu atau lebih syarat, satu atau lebih akibat, beberapa dari syarat-syaratnya dalam tanda dan yang lainnya bersifat sebab. Sehingga ungkapan tadisional ini termasuk ke dalam folklor. Tetapi berbeda dengan ungkapan tadisional yang lainnya seperti bahasa rakyat, pribahasa, teka-teki, tarian rakyat dan sebagainya. Karena takhayul bersifat atas kesadaran atau bukan kesadaran mengenai syarat-syarat dan akibat-akibat dan sebab akibat dalam dunia kehidupan sehari-hari. Walaupun takhayul ini tidak berdasarkan logika tetapi penyebarannya sangat luas di tengah masyarakat.

Menurut Kartodirjdo (1968:7) ungkapan kepercayaan adalah alam pikiran orang pada masa lampau yang hanya dapat diketahui dari peninggalan tertulis pada masa lalu. Bahwa sekarang ini peninggalan masa lampau yang dalam berbagai bentuk masih tanpak di tengah-tengah masyarakat. Banyak hal yang terjadi di tengah masyarakat dan masyarakatnya tersebut tidak mengerti dengan ungkapan tersebut karena tidak mengetahui latar belakang historisnya

yaitu asal-usul, perkembangan ungkapan ini pada masa lampau dan siapa pencetusnya. Sebenarnya ungkapan kepercayaan masyarakat di atas adalah peninggalan nenek moyang terdahulu. Dan peninggalan ini dikenal oleh masyarakat secara turun-temurun yang sekarang sudah jarang masyarakat yang mengetahuinya.

4. Struktur Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Ungkapan kepercayaan rakyat ini terbentuk atas susunan kata yang dibentuk oleh bahasa dan memiliki makna. Bahasa itu mempunyai makna. Makna sebuah kata terikat pada lingkungan kultur dan ekologis pemakaian bahasa tertentu (Parera:1990:17). Ungkapan ini diuraikan melalui kata-kata atau tuturan yaitu struktur ungkapan yang terdiri dari satu atau lebih syarat, dan satu atau lebih akibat dari syarat-syarat yang lain bersifat tanda dan yang lainnya bersifat sebab, menurut Dundes. 1961: 25-26 (dalam Danandjaya). Jadi, struktur ungkapan yang terdapat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota ada dua yaitu sebab-akibat dan tanda-konversi-akibat. Sebab-akibat ini ada dua yaitu sebab-akibat dan tanda-akibat.

5. Kategori Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Menurut Hand (dalam Danandjaja, 1991:155) ungkapan kepercayaan rakyat ini terbagi atas empat yaitu,

a. Takhayul di sekitar lingkaran hidup manusia

Takhayul di sekitar lingkaran hidup manusia adalah takhayul yang berhubungan dengan rumah dan pekerjaan rumah tangga yang dipraktikkan oleh manusia. Takhayul seperti ini dapat kita lihat dalam keadaan seperti (1) lahir, masa

bayi, dan masa kanak-kanak,(2) tubuh manusia dan obat-obatan rakyat, (3) rumah dan pekerjaan rumah tangga, (4) mata pencarian dan hubungan sosial, (5) perjalanan, (6) cinta, pacaran, dan menikah, (7) kematian dan adat pemakaman.

b. Takhayul mengenai alam ghaib

Takhayul mengenai alam gaib adalah kepercayaan masyarakat terhadap dewa, roh-roh, makhluk-mahluk gaib, kesaktian, dan alam gaib. Dalam buku Geertz membagi menjadi lima makhluk gaib orang Jawa yaitu *memedi* (makhluk gaib yang menakutkan), *lelembut* (makhluk gaib yang dapat memasuki tubuh kasar manusia), *thuyul* (makhluk gaib yang dapat diperbudak), *dhemit* (makhluk gaib setempat), dan *dhanyang* (makhluk gaib penjaga keselamatan orang).

Makhluk gaib yang termasuk *memedi* adalah *jangkrong* (hantu yang hanya berbentuk rerangka manusia saja), *wedhon* (hantu yang berupa jenazah yang dibalut dengan kain kafan), *banaspati* (hantu yang berjalan di atas kedua tangannya sambil mulutnya menyemburkan api dan kepalanya terletak pada tempat alat kelaminnya), *jims* (hantu beragama Islam, yang sembahyangnya lima kali, berpakaian jubah sembahyang, dan mengaji dalam bahasa Arab), *picasis* (hantu anak yang sewaktu meninggal tidak mempunyai orang tua, sehingga mencari orang yang sudah berumah tangga untuk menumpang di rumahnya), *uwil* (hantu bekas lascar Bugis), dan *setan gundhul* (hantu yang tidak ada rambutnya kecuali kuncungnya).

Makhluk gaib yang tergolong *memedi* adalah *sundel bolong* (hantu yang berupa wanita jelita, dan mempunyai lubang di punggungnya yang disembunyikan di bawah rambutnya yang panjang sampai ke pantat yang suka merayu laki-laki

pada malam hari), *gendruwo* (sering mengganggu orang dan menggoda orang yang bisa mengubah wajahnya seperti orang yang kita kenal, senang berada di tempat yang gelap seperti gang-gang buntu dan kamar kecil umum).

Makhluk gaib yang tergolong *lelembut* adalah hantu-hantu yang suka merasuki orang-orang yang dijumpainya yang membuat korban sakit, gila dan meninggal karena awalnya akan membuat orang-orang kerasutan dan kesurupan yang menyampaikan kemaunya pada orang lain. Kesurupan ini melalui dua cara yaitu melalui kaki dan kepala. *Lelembut* ini takut pada boreh panas.

Makhluk gaib yang tergolong *tuyul* adalah hantu yang berupa anak kecil, telanjang bulat, dan berkuncung di kepalanya. Kerjanya mencuri uang yang memeliharanya. Menurut orang Jawa hantu yang berkelakuan seperti ini adalah anak yang bandel yang diperoleh dengan jalan bertapa dan bersemedi di tempat-tempat angker. Makhluk gaib yang termasuk *dhemit* adalah roh sakti yang mendiami tempat-tempat angker seperti *punden* di Jawa berupa reruntuhan candi kecil di zaman Hindhu.

c. Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia

Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia menurut Wyland Hand ada empat bagian yaitu: *Pertama*, Takhyul mengenai gejala alam atau fenomena yang kosmik. Takhayul mengenai gejala alam atau fenomena kosmik adalah kepercayaan mengenai gempa yang terjadi di Nias yang beranggapan bahwa bergoyangnya ular besar yang menyebabkan terjadinya gempa ini. Ular ini bermaksud untuk melihat penghuni bumi yang masih hidup karena sehabis perang teras darah membasahi tubuhnya setelah meresap bumi.

Kedua, Takhayul mengenai cuaca. Takhayul cuaca ini dapat dilihat seperti kita melihat cahaya lingkaran putih di sekeliling bulan pada malam hari maka esok paginya bertanda akan terjadi hujan. Dan sebagian orang mengatakan akan terjadi musim kekeringan yang berkepanjangan. Ini dapat dihentikan dengan cara memandikan kucing dan mengadakan upacara pengurbanan darah yang disebut *ujung* bagi masyarakat Jawa. *Ketiga*, Takhayul mengenai binatang dan peternakan. Takhayul mengenai binatang dan peternakan ini dapat dilihat seperti burung-burung elang, ular yang merupan pertanda bagi masyarakat. Kalau pertanda ini tidak dihiraukan maka akan dapat bencana dan tidak mendapatkan alamat yang dituju ketika dalam perjalanan. *Keempat*, Takhayul mengenai penangkapan ikan dan berburu. Takhayul mengenai penangkapan ikan ini dapat dilihat paham pelaut Riau keturunan Cina yang mana kepercayaanya bahwa pada sewaktu pergi menangkap ikan dilarang keras membalik tubuh ikan apabila daging sebelah atas telah habis dimakan. Karena meraka beranggapan jika ikannya dibalik maka kapalnya akan terbalik atau karam.

Kelima, Takhayul mengenai tanaman-tanaman dan pertanian. Takhayul mengenai tanaman-tanaman dan pertanian dapat dilihat dalam kepercayaan orang Bali yang mana menurut mereka tumbuhan yang dianggap sakti adalah pohon *piu* atau pohon pisang, *gedhang* atau papaya, dan *labu jepang* atau labu siam.

d. Takhayul yang lainnya

Jenis takhayul yang lainnya adalah keyakinan masyarakat yang tidak dapat dimasukan ke dalam paham Wyiand D. Hand seperti pencuri yang mencuri tanpa memilih barangnya, pencuri yang hanya mencuri ternak yang sangat terkenal

karena tidak pernah takut, pencuri yang dapat digolongkan antara pencuri tanpa pilih dan pencuri ternak.

Jadi, dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah tentang bentuk ungkapan kepercayaan yang terkandung dalam takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia dibagi ke dalam tujuh bentuk yaitu (1) lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak, (2) tubuh manusia, dan obat-obatan rakyat, (3) rumah, dan pekerjaan rumah tangga, (4) mata pencarian dan hubungan sosial, (5) perjalanan dan perhubungan, (6) cinta, pacaran, dan menikah, dan (7) kematian dan adat pemakaman.

6. Fungsi Sosial Ungkapan Kepercayaan Rakyat

Fungsi sosial ungkapan kepercayaan rakyat menurut Danandjaja (1991:169) adalah (1) sebagai penebal emosi keagamaan dan kepercayaan, (2) sebagai sistem proyeksi khayalan yang kolektif yang berasal dari alusinasi seseorang, (3) sebagai alat pendidikan anak dan remaja, (4) sebagai penjelas yang diterima akal atau suatu folk terhadap gejala alam yang sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan dan agar diusahakan supaya dapat menagulangnya, (5) untuk menghibur orang yang ditimpa musibah bagi masyarakat. Bagi masyarakat di Kenagarian Pandam Gadang fungsi sosial ungkapan kepercayaan ini adalah mempertebal keyakinan, mendidik (menyuruh dan mendidik), dan data ingat kolektif.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah (1) penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2002) dengan judul "Ungkapan Kepercayaan Rakyat

pada Masyarakat Kubang Kabupaten 50 Kota”. Dalam penelitian ini ditemukan fungsi, struktur, kategori, dan makna yang terkandung di dalam ungkapan kepercayaan Minangkabau di Kubang Kabupaten 50 Kota. (2) Neti Yuhelnida (2000) dengan judul ”Ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Ranah Pesisir”. Dalam penelitian ini ditemukan fungsi, struktur dan pengkategorian ungkapan kepercayaan rakyat dalam masyarakat Ranah Pesisir. Fitra Rahmadi (2010) dengan judul ”Ungkapan Kepercayaan Rakyat di Kenagarian Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”. Dalam penelitian ini makna, fungsi dan kategori ungkapan kepercayaan di Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

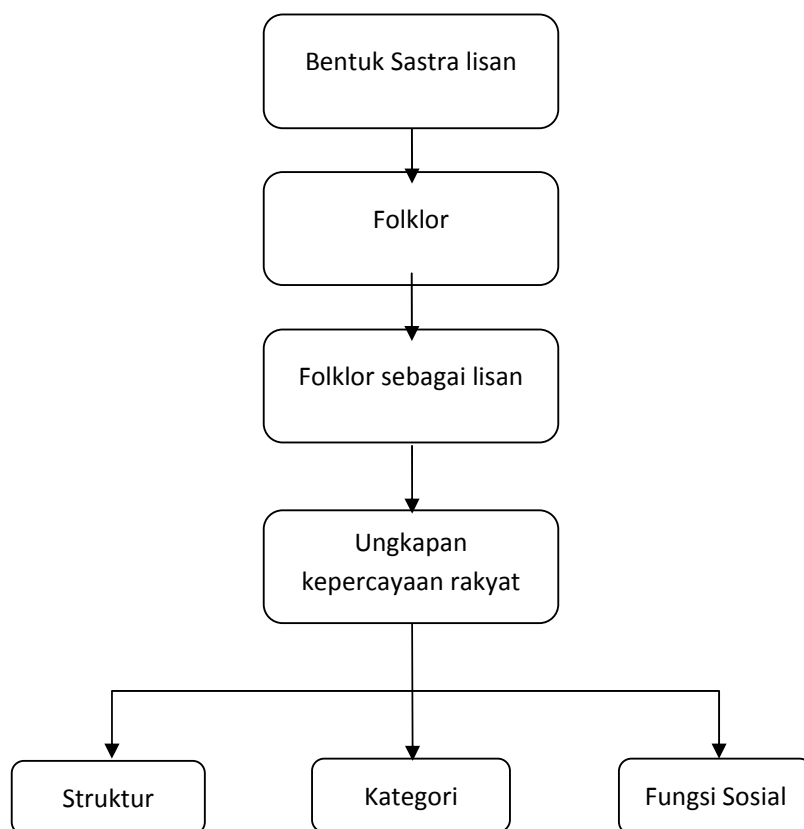
Adapun penelitian penulis berbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama dari objek dan permasalahannya. Objek penelitian penulis yaitu struktur, kategori, dan fungsi sosial Ungkapan Kepercayaan Masyarakat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota. Makna unkapannya tergantung pada masyarakat penuturnya dan penggunaanya. Jenis dari ungkapan ini takhayul di sekitar lingkungan hidup manusia, mengenai alam gaib, mengenai terciptanya alam semesta dan dunia, dll. Fungsi dari ungkapan ini adalah penebal emosi, alat pendidikan bagi anak dan remaja, penghibul, dll.

Adapun persamaan dengan penelitian penulis adalah mengenai fokus masalahnya tentang struktur, kategori, fungsi sosial yang digunakan penulis sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian tentang ungkapan kepercayaan rakyat di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota akan ditemukan tentang struktur, kategori dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan yang mana merupakan bagian dalam penelitian ini akan di ungkapkan tentang jenis atau sturktur, kategori dan fungsi sosial ungkapan kepercayaan tersebut.

Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, struktur ungkapan yang terdiri dari dua bagian yaitu tanda atau sebab dan akibat dan sebab, konversi dan akibat. Sebab-akibat ini terbagi lagi yaitu tanda-akibat dan sebab-akibat. Berdasarkan kategorinya yaitu (1) jenis lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak, (2) jenis tubuh manusia dan obat-obatan rakyat, (3) jenis rumah dan pekerjaan rumah tangga, (4) jenis mata pencarian dan hubungan sosial, (5) jenis perjalanan dan perhubungan, (6) jenis cinta, pacaran, dan menikah, dan (7) jenis kematian dan adat pemakaman. Berdasarkan fungsinya ungkapan yaitu, (1) fungsi mempertebal keyakinan; (2) fungsi mendidik (melarang dan menyuruh); dan (3) daya ingat kolektif.

Ungkapan berdasarkan strukturnya adalah tuturan yang dijelaskan melalui syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*sign*) atau sebab-sebab (*causes*) dan yang diperkirakan akan ada akibatnya (*result*). Ungkapan berdasarkan strukturnya di Kenagarian Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan struktur tanda-akibat sebanyak lima ungkapan, berdasarkan sebab-akibat ditemukan sebanyak delapan puluh tiga ungkapan, dan berdasarkan tanda-konversi-akibat ditemukan sebanyak tiga ungkapan.

Ungkapan berdasarkan kategorinya terdiri atas lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak adalah semua kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan anak

semenjak dari lahir sampai menjadi dewasa, ditemukan sebanyak lima ungkapan; Tubuh manusia dan obat-obatan rakyat adalah bagian-bagian tubuh yang harus dilindungi seperti kepala karena di situ terletak tenaga dan berfikir dalam melakukan sesuatu untuk hidup. Obat-obatan adalah yang berhubungan dengan ilmu gaib. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berhubungan dengan tubuh manusia dan obat-obatan rakyat ditemukan sebanyak dua puluh tujuh ungkapan; rumah dan pekerjaan rumah tangga adalah rumah yaitu berhubungan dengan letak rumah karena letak rumah itu sangat penting bagi kebahagiaan penghuninya. Pekerjaan rumah tangga adalah tingkah laku dalam rumah tangga. Ungkapan kepercayaan rakyat kategori ini ditemukan sebanyak tiga puluh satu ungkapan; mata pencaharian dan hubungan sosial adalah berhubungan dengan sesama baik dengan manusia maupun dengan makhluk lainnya. Kita harus menjaga hubungan dengan sesama supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Ungkapan yang termasuk kategori ini ditemukan sebanyak tujuh belas ungkapan; perjalanan dan perhubungan adalah berhubungan dengan perjalanan yang kita lakukan yang merupakan suatu pertanda bagi kita. Perbuatan yang kita lakukan berhubungan dengan sesuatu. Ungkapan kepercayaan rakyat kategori ini ditemukan sebanyak enam ungkapan.

Ungkapan berdasarkan fungsinya ditemukan tiga macam fungsi yaitu fungsi mempertebal keyakinan adalah manusia yakin akan adanya makhluk gaib yang menempati akan sekeliling tempat tinggalnya dan yang berasal dari jiwa-jiwa orang mati, atau manusia takut akan krisis-krisis dalam hidupnya, atau manusia yakin akan adanya gejala-gejala yang tidak dapat diterangkan dan

dikuasia oleh akal, atau manusia percaya akan adanya suatu kekuatan sakti dalam alam, atau manusia dihinggapai emosi kesatuan dalam masyarakatnya, atau manusia mendapat suatu firman dari Tuhan atau semua sebab-sebab yang telah disebutkan di atas. Ungkapan dengan fungsi mempertebal keyakinan ini yang terdapat di Kenagarian Pandam Gadang Kcamatan Gunuang Omeh kabupaten lima Puluh Kota sebanyak empat puluh satu ungkapan. Fungsi mendidik (melarang dan menyuruh) adalah mendidik anak-anak agar tidak melakukan sesuatu yang tidak baik dan menyuruh melakukan sesuatu yang bermanfaat dan baik bagi dirinya dan juga bagi orang lain ditemukan sebanyak empat puluh satu ungkapan. Fungsi daya ingat kolektif adalah penjelasan yang bisa diterima oleh akal suatu *folk* terhadap gejala alam yang sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan. Ungkapan yang berfungsi sebagai daya ingat kolektif ditemukan sebanyak 10 ungkapan..

Ungkapan ini sangat berguna bagi masyarakat untuk mendidik anak-anaknya karena anak-anak sekarang sudah banyak yang tidak mengetahui tentang ungkapan ini. Anak-anak sekarang sudah terpengaruh oleh kemajuan zaman dan kemajuan teknologi. Untuk menhadapi kemajuan ini anak-anak harus ditanamkan sikap untuk tidak memandang rendah pekerjaan yang baik, keimanan yang kuat dan teguh pendirian agar mereka tidak mengerjakan hal-hal yang merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

B. Saran

Adapun saran yang disampaikan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di Kenagarian Pandam gadang Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai pendidik agar dapat mensosialisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan kepercayaan masyarakat terutama berdasarkan fungsi dan jenis ungkapan yang terkandung di daerah tersebut dan masyarakat juga tetap melestarikan ungkapan ini.
2. Diharapkan kepada peneliti lain atau proyek penelitian bahasa dan sastra Indonesia untuk terus menggali tentang ungkapan kepercayaan masyarakat agar folklor sebagian lisan tetap dapat dilestarikan karena ungkapan kepercayaan merupakan kebudayaan Indonesia.
3. Kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lembaga terkait lainnya agar mendukung penyebaran ungkapan kepercayaan di tengah-tengah masyarakat sehingga ungkapan kepercayaan tersebut tetap bertahan sampai pada kehidupan yang modern seperti saat sekarang ini.

KEPUSTAKAAN

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI dan YA3.
- Arifin, Syamsir. 1991. *Kamus Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor indonesia (ilmu gosip, dongeng, dll)*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dedi S. 2008. *EYD Plus*. Jakarta: Redaksi Lima Adi Sekawan.
- Ernawati. 2002. "Ungkapan Kepercayaan Rakyat pada Masyarakat Kubang Kabupaten 50 Kota". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parera. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadi, Fitra. 2010. "Ungkapan Kepercayaan di Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Yuhelnida, Neti. 2000. "Ungkapan Kepercayaan Rakyat dalam Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Ranah Pesisia". Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.